

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan individu untuk mencapai prestasi ditunjang dengan adanya pendidikan dan proses pembelajaran, yang mempunyai peranan amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan rangkaian aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia yang berjalan seumur hidup. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah untuk meningkatkan SDM yang utuh dan berkualitas. Dengan potensi yang mereka miliki akan menghasilkan manusia yang berkualitas.¹

Prestasi memang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Prestasi tentunya tidak muncul dengan sendirinya, terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu motivasi. Motivasi pun tidak muncul secara tiba-tiba, ada sesuatu yang menyebabkannya antara lain adalah Harga Diri (*Self Esteem*). Harga diri menurut Rahmat merupakan komponen penting dari konsep diri seseorang yang bersifat afektif. Pengertian konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Perubahan ini secara perlahan-lahan mempengaruhi pola berpikir dan identitas pribadi individu. Pada masa ini individu dituntut untuk lebih dewasa, karena adanya tuntutan untuk menyesuaikan diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru yang ditunjukkan pada orang dewasa pada umumnya. Dengan

¹Amir DienIndrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), 15.

sosial baru yang ditunjukkan pada orang dewasa pada umumnya. Dengan demikian, resolusi atau pemecahan yang sukses tahapan kedua berpijak pada perkembangan harga diri dan komitmen untuk mencapai tujuan-tujuan hidupnya.

Sebagaimana pendapat Tambunan harga diri itu sendiri mengandung arti yaitu suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif atau negatif.²

Menurut Morris Rosenberg mengartikan harga diri sebagai "suatu perasaan maupun pikiran individu tentang keberartiannya yang berupa sikap positif atau negatif secara keseluruhan terhadap dirinya sendiri".

Jadi harga diri adalah suatu perasaan maupun penilaian individu tentang keberartian dirinya sendiri, konstruk yang penting dalam kehidupan sehari-hari juga berperan serta dalam menentukan tingkah laku seseorang yang mengacu pada pandangan mereka sendiri sebagai evaluasi diri, sikap yang kita miliki terhadap keberartiannya yang berupa sikap positif atau negatif secara keseluruhan terhadap dirinya sendiri. Orang yang memiliki harga diri akan dapat mempertanggung jawabkan kemampuannya di hadapan orang lain sesuai dengan bakat atau kemampuannya. Dapat di pastikan orang yang memiliki harga diri yang tinggi biasanya, sebagai orang yang percaya diri, optimis dan dapat mencapai sesuatu dengan baik. Dapat di asumsikan seorang siswa yang mempunyai prestasi tinggi juga mempunyai harga diri yang tinggi.

² Debats, D.L., Meaning in life : Clinical Relevance and Predictive Power", 19

Dalam pelaksanaan program pendidikan ternyata banyak dijumpai beberapa program pendidikan yang ditawarkan, diantaranya : program pendidikan reguler, akselerasi (percepatan) dan excellent (unggulan).

Program pendidikan yang bersifat reguler yaitu penyelenggaraan pendidikan yang bersifat massal yakni berorientasi pada kuantitas atau jumlah untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya siswa usia sekolah”.³ Kelemahan yang secara tampak adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa. Siswa yang relatif cepat dari yang lain tidak terlayani secara baik sehingga potensi yang dimilikinya tidak dapat tersalurkan dan berkembang secara optimal.⁴ Namun pada kenyataannya program reguler ini tidak dapat memenuhi semua kebutuhan siswa dan mempunyai kelemahan yakni tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa. Siswa yang relatif lebih cepat nalarnya daripada yang lainnya tidak terlayani secara baik sehingga potensi yang dimilikinya tidak dapat berkembang secara maksimal. Berdasarkan kelemahan program reguler diatas apakah harga diri (*self esteem*) siswa juga rendah atau tinggi. Pengalaman siswa yang berkemampuan jauh di atas rata-rata cenderung lebih cepat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, siswa ini akan mengganggu siswa lain yang lebih lamban dari padanya. Siswa yang berkemampuan jauh di atas rata-rata ini, biasanya lebih sering terkesan santai dan tampak kurang memperhatikan pelajaran. Hal yang lebih buruk lagi, siswa tersebut cenderung mengganggu temannya,

³Tambunan, R. (2001). Harga diri remaja. [Http://www.apsikologi.com/remaja/240901.1htm](http://www.apsikologi.com/remaja/240901.1htm). tanggal 5 April 2013

⁴ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama (Psikologi Afitama)*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), 202.

lebih sering terkesan santai dan tampak kurang memperhatikan pelajaran. Hal yang lebih buruk lagi, siswa tersebut cenderung mengganggu temannya, sehingga kegiatan belajar mengajar dalam kelas menjadi kurang lancar.⁷ Untuk melayani siswa tersebut, diperlukan program khusus yang lebih cepat atau lebih luas dari program reguler.

Program pendidikan akselerasi adalah “siswa akselerasi dinominasikan oleh guru, teman-teman dan orang tua sebagai anak yang paling hebat dan paling pandai dibandingkan siswa reguler lainnya”.⁸ Landasan hukum akan pentingnya pemberian perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (berbakat) memperkuat asumsi bahwa kelompok peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda dari peserta didik yang berkemampuan dan memiliki kecerdasan normal. Dalam usahanya untuk membuat program percepatan atau lebih dikenal dengan istilah akselerasi. Dengan masuknya seseorang sebagai siswa program akselerasi, sebutan maupun harapan yang diberikan oleh masyarakat semakin tinggi kepada mereka. Dengan demikian apakah harga diri (*self esteem*) siswa akselerasi juga tinggi atau rendah, berdasarkan harapan yang diberikan oleh masyarakat yang semakin tinggi. Disamping terdapat kelas akselerasi yang bertujuan untuk melayani siswa yang mempunyai kemampuan yang jauh dari kemampuan normal siswa lainnya, juga disediakan program untuk siswa yang lamban dalam memahami suatu materi ajar.

⁷Ibid., 120.

⁸Hawadi, *Akselerasi*, 84

Sedangkan program pendidikan unggulan atau excellent adalah program pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajarnya materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa tidak jauh berbeda dengan program reguler. Tetapi dalam waktu penyampaian dan metode penyampaian berbeda. Dalam program unggulan siswa di arahkan untuk mengikuti ekstra KIR dan siswa di beri tambahan jam sesuai pulang sekolah. Kelas yang dikelola atas dasar pendekatan wawasan keunggulan yaitu: (1) unggul dalam input;(2) unggul dalam proses;(3) unggul dalam output dan outcome.⁹ Berdasarkan wawasan keunggulan siswa excellent apakah harga diri (*self esteem*) siswa tinggi atau rendah.

Ketiga program diatas, menjadikan siswa dapat dikategorikan dalam beberapa perbedaan karakteristik pendidikan: pendidikan yang bersifat massal yakni berorientasi pada kuantitas atau jumlah untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya siswa usia sekolah, peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (berbakat) memperkuat asumsi bahwa kelompok peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda dari peserta didik yang berkemampuan dan memiliki kecerdasan normal. Kelas yang dikelola atas dasar pendekatan wawasan keunggulan. Disekolah siswa program reguler dalam bersosialisasi dalam hal kegiatan sekolah lebih sering, dibandingkan siswa program akselerasi dan excellent karena program tersebut didorong untuk berprestasi baik secara akademis, mengurangi waktunya untuk melakukan aktivitas yang lain. Misalnya mengikuti lomba sekolah yang bersifat umum yang mengikuti

⁹Alfian, selayang pandang sekolah berwawasan unggulan, <http://smputama.tripod.com/>, diakses tanggal 10 maret 2013.

siswa program reguler, sedangkan akselerasi dan excellent mengikuti jika berkaitan IQ selainnya tidak diikuti sertakan. Persamaan ketiga program belajar tersebut sama-sama bertujuan menuntut ilmu, sama-sama dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan sama-sama ingin menambah ilmu pengetahuan. Perbedaannya ketiga program belajar berbeda dari IQ, sarana prasarana, fasilitas, media dalam proses belajar mengajar. Setidaknya akan muncul perbedaan harga diri bagi siswa di tiga program belajar tersebut. Yaitu antara program akselerasi, excellent atau unggulan dan reguler, untuk dapat mengetahui bagaimana harga diri ketiga program pendidikan tersebut, maka diperlukan adanya penelitian dahulu untuk mengetahui perbedaan harga diri dalam perkembangan makna hidup. Maka dari itu, peneliti rasa sangat penting mengetahui harga diri masing-masing program akselerasi, excellent maupun reguler tersebut. Dimana pada realitas yang ada di sekitar penulis, hal itu perlu diadakan penelitian.

Penelitian terdahulu yang ada relevannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut : “Perbedaan *self esteem* antara siswa akselerasi dan siswa reguler MAN 3 Malang” oleh Deby Okta Harisanty, Tujuan penelitian adalah untuk: (1) Mengetahui tingkat *self-esteem* siswa kelas akselerasi, (2) Mengetahui tingkat *self-esteem* siswa kelas reguler, (3) Mengetahui perbedaan *self-esteem* siswa akselerasi dan siswa reguler MAN 3 Malang, Populasi penelitian adalah siswa MAN 3 Malang. Sampel siswa adalah seluruh siswa akselerasi dengan jumlah 37 orang dan siswa reguler kelas X dan XI berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling untuk

siswa akselerasi dan cluster random sampling untuk siswa reguler. hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) self-esteem siswa akselerasi adalah sedang dengan prosentase 51,35% dan tinggi dengan prosentase 48,65%, 2) self-esteem siswa reguler adalah sedang yaitu dengan hasil prosentase 74% dan tinggi dengan prosentase 26%, 3) berdasarkan hasil analisis uji-t, nilai t tabel adalah sebesar 1,988 dan nilai t hitung adalah sebesar 3,066 dengan signifikansi (Sig) = 0,03. Karena nilai t hitung (3,066) > t tabel (1,988) dengan demikian hipotesis dalam penelitian yang berbunyi ada perbedaan self-esteem antara siswa akselerasi dan siswa reguler diterima. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah obyeknya Deby Okta Harisanty adalah siswa MAN 3 Malang kelas X dan XI, sampelnya dua program belajar yaitu akselerasi dan reguler. Sedangkan penulis obyeknya: siswa MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk kelas VII, sampelnya tiga program yaitu akselerasi, reguler dan excellent.¹⁰

Selanjutnya “Perbedaan *self esteem* antara jurusan ipa dan ips di SMAN I Gondanglegi Kabupaten Malang” oleh Dhani eka setyawan, tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan *self esteem* antara jurusan IPA dan IPS di SMAN I Gondanglegi di Kabupaten Malang. Populasi adalah siswa SMAN I Gondanglegi di Kabupaten Malang. sampel siswa adalah 60 siswa jurusan IPA dan IPS kelas XI. Sampel yang digunakan dalam try out, Hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai antatT sebesar 2,133 > tabel t 1% (0,033) dinyatakan signifikan, berarti ada perbedaan self esteem antara siswa

¹⁰ Deby Okta Harisanty, Perbedaan *Self Esteem* antara siswa akselerasi dan siswa reguler MAN 3 Malang . Skripsi (Sarjana)--Universitas Negeri Malang, 2007

jurusan IPA dan siswa jurusan IPS di SMU Negeri I Gondanglegi. Dari hasil rata-rata, diperoleh hasil self esteem pada jurusan IPA (A1) 105,260. sedangkan self esteem pada jurusan IPS (A2) 100,640. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah obyeknya Dhani eka setyawan yaitu siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS SMAN I Gondanglegi di Kabupaten Malang kelas XI, sampelnya adalah siswa jurusan ipa dan ips.¹¹ Sedangkan penulis obyeknya: siswa MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk kelas VII, sampelnya tiga program yaitu akselerasi, reguler dan excellent.

Dari paparan diatas, di ketahui bahwa penelitian tentang harga diri telah sering dilakukan. Namun penulis belum menemukan penelitian yang menggunakan tiga sampel yang membahas tentang perbedaan harga diri antar siswa akselerasi, siswa reguler dan siswa excellent (unggulan). Dimana pada realitas yang ada di sekitar penulis, hal itu perlu diadakan penelitian.

Salah satu lembaga sekolah yang menjadikan peneliti memilih MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk sebagai objek penelitian karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan ketiga program pendidikan yaitu program akselerasi, unggulan dan reguler. Maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian guna menjelaskan perbedaan harga diri antar siswa akselerasi, unggulan dan reguler dan selanjutnya dapat diketahui seberapa besar perbedaan harga diri antar siswa tersebut. maka peneliti ingin meneliti dengan judul "STUDI KOMPARASI

¹¹ Dhani eka setyawan, Perbedaan *Self Esteem* Antara Jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Skripsi Fakultas Psikologi Wisnuwardhana Malang, 2012

HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) ANTARA JURUSAN AKSELERASI ,EXCELLENT (UNGGULAN) DAN REGULER DI MTSN TANJUNG TANI PRAMBON NGANJUK”.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya Dari beberapa uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya, sebagai berikut :

1. Bagaimana harga diri Siswa jurusan Akselerasi di MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk ?
2. Bagaimana harga diri Siswa jurusan Excellent (unggulan) di MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk ?
3. Bagaimana harga diri Siswa jurusan Reguler di MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk ?
4. Apakah terdapat perbedaan harga diri antara siswa jurusan Akselerasi, Excellent(unggulan) dan Reguler di MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui harga diri Siswa jurusan Akselerasi di MTsN Tanjung Tani Prambon MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk
2. Untuk mengetahui harga diri Siswa jurusan Excellent (unggulan) di MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk
3. Untuk mengetahui harga diri Siswa jurusan Reguler di MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk
4. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak perbedaan harga diri antara siswa jurusan Akselerasi, Excellent dan Reguler di MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah dalam pengembangan pendidikan, khususnya sebagai umpan balik dalam mengungkap Harga Diri antara Siswa jurusan Akselerasi, Excellent (unggulan) dan Reguler di MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa memberikan masukan kepada pengelola lembaga pendidikan, guru dan para orang tua terhadap perbedaan harga diri antara Siswa jurusan Akselerasi, Excellent (unggulan) dan Reguler di kelas VII MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk, sehingga menjadi umpan balik untuk mengupayakan perubahan perlakuan untuk

mendapatkan hasil prestasi belajar yang maksimal, dalam menciptakan siswa yang berkualiatas akhlak dan ilmunya. Dalam perkembangan makna hidup antara siswa akselerasi, excel dan reguler sehingga nantinya bisa digunakan sebagai acuan bagi pendidik maupun orang tua dalam memperlakukan sikap dalam perkembangan makna hidup pada putra-putrinya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Untuk membahas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis-hipotesis yang perlu di uji kebenarannya, adapun hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada perbedaan yang signifikan Harga Diri Siswa jurusan Akselerasi, Excellent (unggulan) dan Reguler di MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada perbedaan yang signifikan Harga Diri Siswa jurusan Akselerasi, Excellent (unggulan) dan Reguler di MTsN Tanjung Tani Prambon Nganjuk

F. Asumsi Penelitian.

Asumsi penelitian adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh obyek.¹² Asumsi atau Anggapan dasar yang ada didalam penelitian ini adalah Harga Diri.

Dari beberapa deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa semua siswa mempunyai harga diri yang berbeda adalah wajar. Siswa program reguler mengalami harga diri rendah yang kebanyakan disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya karena kemampuan yang dimilikinya, sedangkan bagi siswa program akselerasi dan unggulan yang digolongkan kepada anak yang berbakat, juga mempunyai harga diri tinggi mempertahankan prestasinya dikarenakan faktor tuntutan dari luar dirinya agar ia menjadi seorang yang sukses, sehingga beban yang harus dipikulnya akan lebih berat sebab tekanan yang ia rasakan tersebut.

Diasumsikan bahwa siswa program akselerasi dan unggulan memiliki harga diri. Dalam menghadapi perkembangan makna hidup ,yang lebih tinggi dibandingkan siswa program reguler. Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semua siswa mempunyai potensi mengalami harga diri dalam menghadapi perkembangan makna hidup dan ini adalah wajar.Siswa program reguler mengalami harga diri rendah yang kebanyakan disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya karena kemampuan yang dimilikinya, sedangkan bagi siswa program akselerasi yang digolongkan kepada anak yang berbakat, juga mempunyai harga diri tinggi untuk mempertahankan

¹²Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta ,2006) 60

prestasinya dikarenakan faktor tuntutan dari luar dirinya agar ia menjadi seorang yang sukses, sehingga beban yang harus dipikulnya akan lebih berat sebab tekanan yang ia rasakan tersebut. Siswa program akselerasi dan unggulan memiliki harga diri dalam menghadapi perkembangan makna hidup, yang lebih tinggi dibandingkan siswa program reguler, tetapi terkadang pada kenyataannya belum tentu harga diri program reguler lebih rendah dibandingkan program akselerasi dan unggulan. Karena terkadang program Akselerasi dan unggulan mempertahankan harga diri karena mempertahankan prestasinya berbeda dengan reguler demi mempertahankan harga dirinya supaya tidak ketinggalan dengan program akselerasi dan unggulan rela menjunjung harga dirinya lebih tinggi karena harga diri tiap individu itu berbeda. Jadi belum tentu harga diri program reguler lebih rendah dibandingkan program akselerasi dan unggulan.

G. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian.

Agar temuan penelitian dapat disikapi sesuai dengan kondisi yang ada dan untuk menghindari agar persoalan yang diteliti tidak meluas dan fokus penelitian menjadi jelas. Maka penulis kemukakan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sebagai berikut :

Variabel penelitian ini adalah Coopersmith sebagaimana dikutip oleh Rahmawati dalam bukunya, indikator harga diri dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Berdasarkan teori Harga diri Coopersmith yang menyatakan bahwa,” Aspek-aspek harga diri yaitu : Keberartian (Significance), Kekuatan (Power), Kemampuan (Competence), Kebajikan (Virtue).¹³ Sedangkan indikatornya sebagai berikut ;

1. Menganggap dirinya berharga
2. Penerimaan dari lingkungan
3. Adanya kemampuan individu mengatur tingkah laku sendiri
4. Berani mengeluarkan pendapat
5. Rasa yakin akan kemampuan
6. Prestasi
7. Siap membantu masyarakat yang membutuhkan
8. Mudah bergaul

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi perlu dijelaskan maksud dan definisi dari judul yang telah peneliti susun, namun tidak semua komponen yang ada dalam judul “Studi Komparasi Harga Diri Antara Siswa jurusan Akselerasi, Excellent (unggulan) dan Reguler di MTsN Tanjung Tani Prambon“ kami jelaskan melalui penegasan ini, hanya beberapa istilah yang

¹³Setyawan Eka Dhani, “Perbedaan Self Esteem Antara Jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Godanglegi Kabupaten Malang”, Skripsi Diterbitkan, (Alummi Fakultas Psikologi Wisnuwardhana Malang)

memerlukan penjabaran sehingga tidak menimbulkan makna ganda. Kata-kata yang perlu ditegaskan disini adalah :

1. Harga diri merupakan penilaian individu tentang keberartian dirinya sendiri, yang mengacu pada pandangan mereka sendiri sebagai individu yang bijak, mampu, dan baik".¹⁴
2. Reguler : Suatu program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal yaitu berorientasi pada kuantitas/ jumlah untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya siswa usia sekolah.¹⁵
3. Akselerasi (Percepatan) : Pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki siswa dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibandingkan teman-temannya.¹⁶
4. Excellent atau Unggulan : sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas khusus.¹⁷

¹⁴Rachel L. Ragozzino, "A Study of Sosial Desirability and Self Esteem", *Pennsylvania Undergraduate psychology Conference*, (April 2009), 2.

¹⁵Reni Kabar Hawadi (Ed), *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: Grasindo, 2004), 118.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP, dan SMA-Suatu Model Pelayanan Pendidikan Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan Bakat Istimewa* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), 20.

¹⁷<http://Program Unggulan di Sekolah Unggulan « Liliskurniasih's Blog>.